

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

3.1.1 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015 yang berada dalam wilayah Sumatera Bagian Selatan yang meliputi: Bandar Lampung, Palembang, Bengkulu, dan Jambi. Berdasarkan Direktori IAPI tahun 2015 terdapat 15 KAP yang akan menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu teknik penentuan sampel atas dasar kemudahan. Menurut Jogiyanto (2010) *convenience sampling* dilakukan dengan memilih sampel bebas berdasarkan faktor kemudahan yang ditentukan sendiri oleh peneliti.

3.1.2 Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi

(Indriantoro, 2014). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Sumatera Bagian Selatan dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berupa:

- a. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, posisi jabatan, dan pendidikan terakhir.
- b. Jawaban kuesioner responden atas pengaruh faktor skeptisisme profesional auditor, independensi, keahlian, etika profesi, pengalaman dan situasi audit untuk menilai ketepatan pemberian opini auditor. Pertanyaan dibuat dengan menggunakan metode kuesioner tertutup untuk mengetahui tingkat signifikan indikator variabel. Karena fungsi kuesioner dalam penelitian ini sangatlah penting, sebagai data primer, maka dibutuhkan acuan yang jelas sebagai dasar pernyataan pada kuesioner agar tidak menghasilkan analisa yang keliru.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap independensi, keahlian, etika profesi, pengalaman dan situasi audit serta

berapa besar skeptisisme profesional auditor dari para akuntan profesional yang bekerja pada KAP di wilayah Sumatera Bagian Selatan. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner di Kota Bandar Lampung dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke KAP. Sedangkan untuk penyebaran dan pengumpulan kuesioner di wilayah lainnya dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan *mail survey* atau pengiriman kuesioner dilakukan melalui post.

3.2.1 Instrumen Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Skeptisisme Profesional Auditor (X1)

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang akan membawa pada tindakannya yang selalu mempertanyakan dan menaksir secara kritis terhadap bukti audit.

2. Independensi (X2)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

3. Keahlian (X3)

Keahlian merupakan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium, dan lain sebagainya.

4. Etika Profesi (X4)

Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi privasi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

5. Pengalaman (X5)

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang ditangani. Bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

6. Situasi Audit (X6)

Seorang auditor di dalam melakukan audit biasanya dihadapkan pada situasi yang memiliki resiko rendah (situasi *regularities*) dan situasi yang memiliki resiko tinggi (situasi *irregularities*).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Menurut Mulyadi (2011) kriterianya pemberian opini yang baik adalah :

1. Pemberian Opini Wajar Tanpa Pengecualian diberikan karena auditor meyakini, berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan, laporan keuangan telah bebas dari kekeliruan yang material.
2. Pemberian Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas diberikan karena adanya keadaan-keadaan yang memerlukan penjelasan, seperti saat terjadi perubahan metode akuntansi.
3. Pemberian Opini Wajar Dengan Pengecualian diberikan karena, meskipun ada kekeliruan, namun kesalahan tersebut secara keseluruhan tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.
4. Pemberian Opini Tidak Wajar diberikan karena auditor meyakini, berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkannya, bahwa laporan keuangan mengandung banyak sekali kesalahan yang material. Artinya laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi keuangan secara benar.
5. Pemberian Opini Tidak Memberikan Pendapat diberikan karena auditor tidak bisa meyakini apakah laporan keuangan benar atau salah. Ini terjadi karena auditor tidak bisa memperoleh bukti-bukti yang dibutuhkan untuk menyimpulkan dan menyatakan apakah laporan sudah disajikan dengan benar atau salah.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan
Skeptisisme Profesional Auditor (X1) Noviyanti dan Bandi (2008), Shaub dan Lawrence (1996)	a) Tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit.	1
	b) Sikap skeptis berpengaruh dalam menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan.	2
	c) Mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptis.	3
	d) Pengetahuan terhadap skeptisisme profesional auditor.	4
	e) Akuntan publik diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar tidaknya laporan keuangan.	5
	f) Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor sikap skeptis.	6
Independensi (X2) Mautz dan Sharaf (1961)	a) Bebas dari intervensi manajerial.	7
	b) Bebas dari intervensi prosedur audit.	8
	c) Bebas mengakses data.	9
	d) Bebas dari pengaruh manajerial.	10
	e) Bebas dari kepentingan pribadi.	11
	f) Bebas dari tekanan.	12
	g) Menghindari kata menyesatkan.	13
	h) Bebas menggunakan <i>judgement</i> .	14
Keahlian (X3) Mohammadi (1992) dalam Kautsarrahmelia (2013)	a) Komponen penting dalam pengetahuan.	15
	b) Prosedur-prosedur dalam pengetahuan.	16
	c) Pengalaman dalam menghimpun dan memberikan kemampuan bagi pengetahuan.	17
	d) Kemampuan berkomunikasi.	18
	e) Kreativitas.	19
	f) Kemampuan bekerja sama dengan orang lain.	20
Etika Profesi (X4) Murtanto dan Marini (2003) dalam Kusuma (2012)	a) Kepribadian.	21
	b) Kecakapan Profesional.	22
	c) Tanggung jawab.	23
	d) Pelaksanaan Kode Etik.	24
	e) Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik.	25

Pengalaman Auditor (X5) Shaub dan Lawrence (1996)	a) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satu tahun.	26
	b) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor.	27
	c) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.	28
Situasi Audit (X6) Shaub dan Lawrence (1996)	a) <i>Related party transaction</i> .	29
	b) <i>Client Misstate</i> .	30
	c) Kualitas komunikasi.	31
	d) Klien baru pertama kali diaudit.	32
	e) Klien bermasalah.	33
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) Shaub dan Lawrence (1996), dan Mautz dan Sharaf (1961)	a) Adanya pembatasan dalam ruang lingkup audit.	34
	b) Dalam pelaksanaan proses pemeriksaan, auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik.	35
	c) Opini audit harus sesuai dengan bukti dan temuan audit yang ada.	36
	d) Laporan keuangan klien yang diaudit harus telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.	37
	e) Pertimbangan auditor untuk mengeluarkan laporan tambahan selain laporan yang berisi opini auditor.	38
	f) Opini auditor harus dapat menggambarkan secara representatif terhadap kondisi perusahaan sesungguhnya.	39
	g) Kesalahan saji material akan sangat mempengaruhi auditor saat memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan.	40

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Situasi Audit dan Ketepatan Pemberian Opini Auditor diukur dengan menggunakan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Likert lima point, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2,

Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Variabel Pengalaman diukur dengan menggunakan skala interval, yaitu:

- a. Untuk masa kerja
 1. Skor 1 untuk interval 0-1 tahun
 2. Skor 2 untuk interval 1-2 tahun
 3. Skor 3 untuk interval 3-4 tahun
 4. Skor 4 untuk interval lebih dari 5 tahun
- b. Banyaknya tugas
 1. Skor 1 jika tidak ada tugas yang sudah selesai
 2. Skor 2 jika 1-2 kasus
 3. Skor 3 jika 3-4 kasus
 4. Skor 4 jika lebih dari 5 kasus
- c. Jenis perusahaan yang pernah ditangani
 1. Skor 1 jika tidak ada satu pun perusahaan yang ditangani
 2. Skor 2 jika 1-2 jenis perusahaan saja
 3. Skor 3 jika 3-4 jenis perusahaan saja
 4. Skor 4 jika lebih dari 5 jenis perusahaan

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Model dan Persamaan Penelitian

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis

data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (*multiple regression*) yang mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat.

3.3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: skeptisisme profesional auditor, independensi, keahlian, etika profesi, pengalaman auditor, situasi audit dan ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), *standar deviation* (Ghozali, 2013).

3.3.1.2 Uji Kualitas Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian, peneliti menggunakan metode survey kuesioner. Oleh karena itu kualitas data yang *valid* dan *reliabel* harus terpenuhi dalam pertanyaan kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner (Jogiyanto, 2010). Validnya sebuah data jika data yang diperoleh bisa menjawab tujuan penelitian yang akan dicapai dengan akurat. Data yang dikatakan *reliabel* jika instrumen penelitian yang sama bisa stabil digunakan kembali pada penelitian selanjutnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dilakukan dengan pengujian *CFA* dengan syarat nilai *signifikan* harus $< 5\%$ dan *KMO-MSA* harus $> 0,50$ (Ghozali, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Untuk uji reliabilitas ini digunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2013)

3.3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi beberapa asumsi, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Santosa, 2010).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji dimana data variabel bebas (independen) dan data variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas (independen) dan data variabel terikat (dependen) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2013). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal. Hal ini berlaku sebaliknya, yaitu jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menghindari atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

a. Grafik Plot

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (abs_{Ut}) sebagai variabel dependen dengan variabel independen tetap. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \epsilon_i$$

Keterangan :

β_0	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_1,2,3,\dots,6$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
Y	= Ketepatan pemberian opini auditor
X1	= Skeptisisme profesional auditor
X2	= Independensi
X3	= Keahlian
X4	= Etika profesi
X5	= Pengalaman
X6	= Situasi Audit
ϵ	= <i>error</i>

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%.